

***Grand Design* Karakter Aparatur Sipil Negara Demi Terwujudnya Reformasi Birokrasi**

Tazkiyatun Nufus*

Sumber Daya Manusia suatu organisasi adalah aset yang paling berharga demi terwujudnya keberhasilan kualitas organisasi. Begitu pun dalam birokrasi, Aparatur Sipil Negara merupakan faktor terpenting demi berjalannya roda pemerintahan yang baik. Ibarat kapal, ASN adalah nahkoda, dimana mengharuskan mereka tahu untuk apa kapal tersebut, bagaimana menjalankannya, dan kemana arah tujuannya. Karenanya, pemerintahan yang baik bila diduduki oleh orang yang tidak baik, maka akan menjadi tidak baik. Sebaliknya, pemerintahan yang buruk bila diduduki oleh orang yang baik, maka hasilnya pun akan baik. Alhasil, pemerintahan yang baik dapat dilihat dari sosok ASN-nya yang baik. Tak heran Ryana T.A Montang menuturkan bahwa nilai-nilai yang ingin diwujudkan pada setiap pribadi ASN adalah mampu melayani dan memfasilitasi rakyat dalam hal sosial dan ekonomi, memiliki integritas tinggi, berkinerja produktif, akuntabilitas, profesional dan menjaga diri dari perilaku sesuai kode etik dan sumpah jabatan demi kepentingan bangsa dan masyarakat sebagai stakeholder utamanya (Montang, tth: 4).

Guna mereformasi kualitas ASN, yang perlu dilakukan adalah merubah mindset negatif ASN. Karena pola pikir yang mengakar dapat memicu pelaksanaan pekerjaan bahkan menghambat



pekerjaan.

Pola pikir terbentuk dari pengalaman yang direkam dari alam bawah sadar seseorang. Rekaman bawah sadar ini bersumber dari lingkungan sosial, adat istiadat, dan pergaulan dengan sesama. Pengalaman tersebut dapat berupa pengaruh positif atau pengaruh negatif, tergantung pola pikir seseorang yang mengakar pada dirinya. Pola pikir yang mengakar tersebut bisa dilihat dari perilakunya setiap hari.

Merubah Pola pikir ASN itu perlu, karena dengan merubah pola pikir ASN ke dalam pola pikir positif diharapkan mampu meminimalisir pengaruh tindakan pola pikir negatif. Dalam hal ini tujuan reformasi demokrasi akan

terwujud. Artinya akan mensukseskan tugas dan peranan PNS sebagai abdi negara, abdi masyarakat, dan pelayan masyarakat.

Sisilia Koda, Patar Rumapea, dan Femmy Tulus dalam penelitian di Puskesmas Daru kecamatan Kao Utara mengatakan bahwa selama ini masih terdapat banyak ASN di Puskesmas Daru, tetapi tingkat kinerjanya masih sangat kurang karena para ASN yang bekerja ke Puskesmas datang tidak tepat waktu, sering terlambat masuk kantor, bahkan pulang kantor lebih awal sebelum jam pulang kantor. Walau pun sudah ada ancaman sanksi mutasi dan denda bagi ASN ini, tetapi hal tersebut tetap saja tidak dihiraukan

oleh ASN yang ada di Puskesmas Daru (Koda, 2017: 6). Tidak hanya itu saja, banyak contoh lain dari masyarakat daerah yang mengeluh akan ketidakpuasannya terhadap ASN, diantaranya ketidakpastian pelayanan, pungutan liar, dan pengabaian hak dan martabat warga pengguna pelayanan, waktu dan biaya pelayanan tidak pernah jelas bagi para pengguna pelayanan. Disamping itu juga sering dilihat dan didengar adanya tindakan dan perilaku oknum pemberi pelayanan yang tidak sopan, tidak ramah, dan diskriminatif (Arisman, tth: 1).

Penulis menganalisa bahwa, perilaku dan sikap seseorang tergantung dengan lingkungan, baik keluarga, teman dan sebagainya. Misal. Tarzan, dia manusia tetapi perilaku monyet masih melekat pada dirinya, karena memang dia dididik di lingkungan monyet. Jika hidup di lingkungan preman, kemungkinan besar Tarzan akan ikut-ikutan menjadi preman, dan apabila hidup di lingkungan orang yang shaleh, maka akan berpengaruh besar terhadap pola pikirnya menjadi lebih baik. Sebagaimana adagium yang disampaikan Carol S. Dweck bahwa "Jika menginginkan perubahan kecil, garaplah perilaku anda, jika menghendaki perubahan besar dan mendasar, garaplah Mindset Anda."

Sosok dan karakter seseorang memang sulit dibentuk dan dirubah, namun dengan kesadaran diri dan kesadaran akan pola pikir pribadi yang menyimpang, maka hal itu akan berpengaruh dan berjalannya waktu akan berubah sedikit demi sedikit. Salah satu area perubahan reformasi birokrasi yang dicanangkan dalam Road Map Reformasi Birokrasi 2015-2019 adalah mental aparatur. Salah satu strategi tersebut adalah dengan memberikan *reward and punishment*. Sistem *reward dan punishment* perlu diberlakukan, apalagi bila ditemukan ada ASN yang memiliki karakter buruk. Walaupun sangat disadari bahwa dalam hal penilaian karakter tentu saja unsur subjektifitas sangat dominan. Akan tetapi dengan menciptakan indikator yang jelas serta terukur, maka hal tersebut tidak akan menjadi masalah lagi, tetapi menjadi faktor pendorong bagi para ASN untuk semakin profesional (Montang, tth: 3).

Grand design sosok karakter pegawai ASN untuk terwujudnya reformasi birokrasi adalah dengan menciptakan ASN yang bersikap profesionalisme. Namun masih kurangnya profesionalisme ASN dari

aparatur pemerintahan adalah sebagian dari permasalahan reformasi birokrasi, karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa problem reformasi birokrasi secara hakikatnya ada dalam mindsight yang salah. Artinya bahwa, ketika seseorang tidak merasa bahwa profesinya adalah kewajiban, maka secara otomatis dia akan terjerumus dalam pola pikir yang negatif, misal, korupsi, otoriter, dan sebagainya (Renaldi, 2009: 26). Untuk itu perlu pegawai ASN sadari akan pola pikir ini. Sumber pola pikir seseorang adalah pengalaman yang ada dalam alam bawah sadar dari hasil pengaruh lingkungan. Dengan demikian, untuk membentuk sosok dan karakter yang baik pilihlah lingkungan yang baik. Seseorang akan dapat merubah dunia ini jika ia mampu mengubah dirinya sendiri. Untuk dapat menciptakan budaya yang sehat dan positif di dalam lingkungan



sekitar kita, maka diri kita juga dituntut untuk bersikap lebih positif. Jadi setiap perubahan mestinya dimulai dari dalam diri kita sendiri, dan yang pertama kali harus diubah adalah pola berpikir kita. Karena memang sikap dan pola pikir sangat erat kaitannya.[]

Pustaka Acuan:

- *Penulis adalah anggota Criminal Law and Justice Community (CLJC) HPI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Renaldi, Brisma, *Pola Pikir Pegawai Negeri Sipil, Modul Diklat Prajabatan Gol. I dan II.*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 200
- Montang, Ryna T.A, *Revolusi Mental Aparatur Sipil Negara (ASN)*, Jakarta: Pt Cognos Cendekia Global, tth.
- Koda, Sisilia. Patar Rumapea, Femmy Tulusan, "Upaya Peningkatan Kerja Aparatur Sipil Negara (Studi Di Puskesmas Daru Kecamatan Kao Utara), Jurnal Administrasi Publik, Vol 3, No. 46, (2017)
- Arisman, "Etika aparatur dalam pelayanan publik", WI Kementerian Hukum dan HAM RI.

'Adalah; Buletin Hukum dan Keadilan merupakan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (POSKO-LEGNAS), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penasehat: Prof. Dr. H. Abdul Ghani Abdullah, SH., Prof. Dr. H. A Salman Maggalatung, SH., MH. **Pemimpin Redaktur:** Indra Rahmatullah, **Tim Redaktur:** Nurrohim Yunus, Fathuddin, Mara Sutan Rambe, Muhammad Ishar Helmi, Erwin Hikmatiar. **Penyunting:** Latipah, Siti Nurhalimah. **Setting & Layout:** Siti Romlah